

IMPLEMENTASI PROGRAM-PROGRAM PEMBELAJARAN TK UNGGULAN DI SURAKARTA

Junita Dwi Wardhani, Aryati Prasetyarini dan Wili Astuti

Program Studi PG PAUD FKIP

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jln. A. Yani Pabelan Kartasura, Tromol Pos I Surakarta 57102

Telp. 0271-717417

Abstract: *The aim of this research is to assess the learning program on TKIU Al Khoir Surakarta for academic year 2010-2011. The problem is how the Montessori learning method implemented at TKIU Al Khoir. The research methodology used is a qualitative approach in the form of the naturalistic and a purposive sampling. The data sources in this research include information about the program of instruction in kindergarten the flagship. The Data in the form of words were taken from three sources: events, informants and documents. Data collection techniques used in research are observations, interviews and document analysis. Results of investigation showed TKIU Al Khoir well using integrated curriculum including approaches such as a thematic approach, there is engineering a learning environment, learning objectives focussing on moral development, reading a written/material goods, the role of students as a learning object, a gaming device is limited, a library with classrooms, and a new limited role parents financially.*

Keywords: *implementation, learning program, Montessori method*

Pendahuluan

Pengalaman anak di peringkat awal akan berpengaruh besar terhadap pembelajaran dan perkembangan mereka selanjutnya. Anak yang diawal perkembangannya terstimulasi dengan baik, terpenuhi semua kebutuhan baik jasmani maupun rohaninya, diperkirakan akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Pengalaman yang dilalui meliputi semua aspek perkembangan yang meliputi fisik, sosial/emosi, intelektualitas, bahasa dan nilai secara seimbang. Apabila salah satu aspek diketepikan adalah sukar bagi mereka untuk mengatasi kelemahan itu karena mereka sudah jauh tertinggal dalam perkembangan tersebut.

Pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) telah dilaksanakan sejak lama, yaitu sejak kemerdekaan Indonesia. Sejalan dengan kemajuan bangsa Indonesia dan kesadaran terhadap pendidikan, perkembangan TK

di Indonesia maju dengan pesat, sehingga perkembangan dan kemajuan TK hampir ada di setiap daerah di Indonesia. Lembaga pendidikan ini tidak saja dikelola oleh pemerintah, akan tetapi juga dikelola oleh lembaga swadaya masyarakat.

TK merupakan tempat dimana anak-anak mendapat pengalaman awal yang penting dalam dunia persekolahan. Pengalaman persekolahan dan pembelajaran yang berkesan, bermakna dan menggembirakan dapat memberi bekal mereka dengan kemahiran, keyakinan diri dan sikap yang positif sebagai persiapan untuk memasuki alam persekolahan formal pendidikan sepanjang hayat.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselesaikan melalui jalur formal, non formal dan informal. TK adalah pendidikan anak usia dini pada jalur formal. Hakikat dari TK adalah memungkinkan kanak-kanak mengembangkan seluruh aspek perkemba-

ngan, memupuk sifat dan kebiasaan baik menurut falsafah bangsa Indonesia dan memupuk kemampuan dasar yang diperlukan untuk belajar pada kelas berikutnya (Padmonodewo, 2000: 58).

Makin tumbuh dan berkembang seorang anak, makin meningkat pula keperluan belajarnya. Salah satu alternatif untuk memenuhi keperluan tersebut, para orang tua mulai memasukkan anak mereka ke sebuah TK. TK hendaklah sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak supaya dapat merangsang pemikiran, membina sikap positif dan akhlak yang baik, meningkatkan kecerdasan dan kesehatan yang optimal.

Program pembelajaran TK mestilah memberi fokus kepada perkembangan anak-anak secara menyeluruh, seimbang dan terpadu. Program pembelajaran perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Program yang variatif, fleksibel dan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu, perasaan suka meneliti, bereksperimen, bereksplorasi dan memberikan pengalaman baru bagi anak-anak.

Program pembelajaran TK diharapkan dapat menjadi dasar untuk melahirkan anak-anak yang mempunyai keyakinan diri, bercita-cita, mempunyai daya tahan yang tinggi, semangat juang gigih berusaha dan mampu mengubah diri. Semua dasar yang dibina dalam diri anak akan menyumbangkan kepada kemajuan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap orang tua tentu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya sejak usia dini. Peranan TK dianggap semakin penting karena diyakini dapat memberikan landasan yang kuat untuk jenjang sekolah selanjutnya. Orang tua mesti memilihkan anaknya lembaga pendidikan yang tepat, karena jika keliru memilih tempat, berarti tidak hanya kerugian secara finan-

sial, tetapi juga resiko mempertaruhkan anak menghadapi masa depannya.

TK yang berkualitas menyediakan kemahiran dasar yang dapat membantu anak-anak supaya mereka mampu menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Begitu pentingnya pendidikan anak usia dini, orang tua mesti selektif dalam memilih dan menentukan TK yang benar-benar bermutu dan mempunyai program yang mempertimbangkan kesesuaian perkembangan anak-anak.

TK unggulan menjanjikan suatu program pembelajaran yang berkualitas dan menyediakan berbagai kemudahan seperti ruang belajar dengan fasilitas TV, AC, VCD, dan perlengkapan audio lainnya, guru yang profesional, sistem pembelajaran dengan fasilitas komputer, *bilingual* dan program pembelajaran yang berstandar Internasional.

Dalam melakukan penilaian terhadap program pembelajaran di TKIU Al Khoir ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran Montessori sebagai dasar pembelajaran. Peneliti memilih program pembelajaran Montessori karena beberapa *Kindergarten* di negara-negara seperti Eropa, India, Jepang, Cina, dan Amerika telah menggunakan program ini. Metode Montessori adalah metode yang terbaik dan sempurna untuk program pembelajaran anak usia dini.

Montessori meyakini bahwa tangan yang cekatan adalah tangan yang bebas, dan disiplin mesti datang melalui kebebasan. Anak diberikan kebebasan memilih kegiatan-kegiatan dan materi-materi yang dirancang sesuai dengan fisik alamiah dan perkembangan fisiologisnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam berkaitan dengan implementasi program-program pembelajaran taman kanak-kanak unggulan di Surakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas, persoalan dalam penelitian ini adalah : a) Untuk mengetahui secara mendalam tentang imple-

mentasi program-program pembelajaran di TKIU Al Khoir Surakarta, b) Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara program pembelajaran TKIU Al Khoir dengan metode pembelajaran Montessori menurut komponen: model kurikulum, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, media, evaluasi dan peran guru, anak dan orang tua.

Manfaat dari penelitian ini adalah (1) dapat dijadikan sebagai masukan bagi terseleenggaranya program pembelajaran TK yang berkualitas/bermutu, (2) menjadi langkah permulaan ke arah lebih mendorong penilaian program pembelajaran TK di Surakarta, (3) dapat membantu pihak pengelola dalam menyimak perjalanan program dan mengambil langkah-langkah kebijakan yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas program pembelajarannya, (4) sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran pihak pengelola, pengurus dan guru TK dalam menyusun program TK yang efektif, tanpa mengabaikan kebutuhan utama anak-anak, yaitu bermain, (5) sebagai panduan dalam memilih TK yang baik, bermutu dan berkualitas

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, program berkualitas melibatkan penyediaan layanan yang memuaskan hati anak-anak dan orang tua, sesuai dengan bayaran yang dikenakan. Guru-guru sebagai *'stakeholders'*, perlu juga diperhatikan keperluan dan kepuasan hati mereka. Di samping itu program yang dilaksanakan juga mestilah memenuhi kehendak dan harapan pengelola, masyarakat dan negara.

Program TK hendaknya menyediakan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan, iklim bermakna dan hangat seperti yang diberikan oleh orang tua di lingkungan rumah (Masitoh, 2005: 2). Program TK merangkumi perkara-perkara termasuklah; kandungan kurikulum (apa yang anak-anak akan pelajari), proses pembelajaran (bagaimana anak-anak belajar), strategi pengajaran (bagaimana cara

mengajar), lingkungan (konteks pembelajaran) dan strategi penilaian (bagaimana mengetahui bahwa pembelajaran berlangsung).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, anak-anak adalah merupakan pelanggan yang tidak semata-mata menerima layanan pendidikan yang ditawarkan tetapi juga mengalami serta menggunakan segala kelengkapan dan lingkungan yang disediakan oleh penganjur program. Oleh itu, penerimaan serta kepuasan anak-anak akan mempengaruhi emosi dan interaksi sosial; seterusnya akan menentukan tahap perkembangan mereka.

Salah satu karakteristik anak adalah selalu aktif dan dinamis. Anak-anak selalu merasa ingin tahu apa yang ada di sekitarnya. Kebutuhan-kebutuhan jasmani dan rohani anak yang mendasar tersebut sebagian besar dipenuhi melalui bermain, baik bermain secara individual maupun bermain secara berkelompok. Jadi, bermain merupakan kebutuhan anak (Montolalu, dkk, 2005:1.2)

Bermain merupakan bagian penting dalam perkembangan tahun-tahun pertama masa anak-anak. Anak-anak menganggap bermain sebagai sesuatu yang serius. Di dalam bermain, anak-anak menumpukan seluruh perasaannya, mereka berusaha mengatur, merespon, berfikir dan berencana. Program pembelajaran TK yang demokratis tidak mengharapkan anak-anak hanya duduk mendengarkan ceramah gurunya, tetapi mereka aktif berinteraksi dengan berbagai media dan orang di lingkungan, baik secara fisik maupun mental

Bermain sebagai sarana pemicu kreativitas, anak yang kreatif menghabiskan sebagian besar waktu bermain untuk menciptakan sesuatu yang orisinal dari main-mainan dan alat bermain, sedangkan anak-anak yang tidak kreatif mengikuti pola yang sudah dibuat oleh orang lain. Pembelajaran TK semestinya menggunakan prinsip belajar seraya bermain. Prinsip bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih dan

merangsang anak terlibat aktif. Jadi prinsip bermain sambil belajar harus menyenangkan, gembira, aktif dan demokratis (Suyanto, 2005:133)

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa inti pembelajaran di TK diperoleh melalui aktivitas bermain. TK, orang tua dan masyarakat berkewajiban memberikan bimbingan dan menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif dan ideal bagi anak-anak dalam belajar melalui permainan sehingga memungkinkan anak mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimilikinya secara optimal dengan memperhatikan minat dan kemampuan individu anak.

Salah satu tokoh pendidikan anak usia dini adalah Maria Montessori. Montessori merupakan wanita pertama lulusan kedokteran dari sebuah universitas di Italia. Menurut Montessori dalam keadaan bermain, anak-anak sebenarnya 'bekerja' sungguh-sungguh untuk menguasai kemahiran tertentu (Abdullah, 2003:7). Montessori percaya anak-anak akan menunjukkan minat kepada sesuatu aktivitas pembelajaran apabila mereka cukup matang dan siap mempelajarinya. Lingkungan yang lengkap perlu disediakan supaya anak-anak dapat menerokainya pada waktu dan tahap yang sesuai. Guru berfungsi sebagai pemudah cara dalam proses pembelajaran anak-anak.

Montessori mengemukakan beberapa konsep dalam pembelajaran anak di usia dini, diantaranya adalah : a) ingatan yang meresap, b) lingkungan yang disiapkan, c) bahan/media pembelajaran, dan periode sensitif untuk belajar (Abdullah, 2003: 8–11). Montessori meyakini bahwa tangan yang cekatan adalah tangan yang bebas dan bahwa disiplin mesti datang melalui kebebasan. Setiap anak diberikan kebebasan memilih kegiatan-kegiatan dan materi-materi yang dirancang sesuai dengan fisik alamiah dan perkembangan fisiologisnya. Bahan yang bersifat sensoris dirancang untuk memperhalus fungsi indera yang pada gilirannya membantu mengembangkan

kecerdasan (Padmonodewo, 2000:93-94).

Kemajuan diri lebih penting dibandingkan fakta yang dipelajari untuk kemajuan intelektual. Montessori juga mengeluarkan kurikulum yang mendorong perkembangan fisik melalui permainan luar dan permainan berbentuk ritme, perkembangan sosial melalui perbincangan mengenai tingkah laku yang sesuai ketika bermain dan menghormati teman, perkembangan intelektual melalui kegiatan menyusun dan mengumpulkan, konsep seperti perbendaharaan kata, informasi sains dan matematik serta literasi yaitu mengenal abjad dan huruf.

Menurut metode pembelajaran Montessori a) orang tua patut diberi latihan dalam perkembangan anak dan menggunakan cara ini untuk membimbing anak mereka, b) terdapat periode/waktu sensitif yang merupakan masa paling sesuai bagi anak-anak menerima informasi/ konsep tertentu. Waktu sensitif berbeda antara satu anak dengan yang lain c) anak-anak mampu melatih diri sendiri, d) anak-anak yang biasa mandiri dalam proses pembelajaran akan terus belajar secara mandiri hingga ia dewasa, e) informasi yang diterima melalui indera adalah informasi dasar dalam semua jenis pembelajaran, f) bahan atau media pembelajaran Montessori melatih anak untuk mampu mengurus diri sendiri, meneroka lingkungan melalui pengalamannya dan penggunaan bahan manipulatif, g) guru akan meningkatkan pengetahuan mereka melalui pengalamannya dengan anak-anak, h) anak-anak memerlukan lingkungan dan alat pembelajaran yang tersusun dan berukuran anak-anak, i) peranan guru hanya membantu anak-anak, bukan memaksa ataupun menentu arah pembelajaran mereka. (Abdullah, 2003:11-12)

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk

naturalistik. Penelitian naturalistik adalah penelitian yang ingin mengungkap perilaku manusia dalam konteks natural atau alamiah, bulat dan menyeluruh. Sumber data dalam penelitian ini berupa informasi tentang program pembelajaran di TK Unggulan. Data yang sebagian besar berbentuk kata-kata tersebut digali dari tiga sumber yaitu : 1. **Peristiwa**, yaitu proses pembelajaran di kelas A dan B, dan seluruh kegiatan subjek penelitian di TK Unggulan, 2. **Informan**, yaitu kepala sekolah, empat orang guru dan dua orang tua murid, 3. **Dokumen**, yaitu informasi tertulis yang berkenaan dengan program pembelajaran dan hal-hal yang mendukung proses pembelajaran.

Sesuai dengan sumber data di atas, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah **pengamatan/observasi, wawancara dan analisis dokumen**. Observasi merupakan salah satu bentuk prosedur yang tepat dilakukan dalam assesmen terhadap anak usia dini. Observasi mempersyaratkan penekanan (fokus) terhadap perilaku yang ditampilkan anak (Jamaris, 2006: 165)

Sebelum suatu informasi dijadikan data penelitian, informasi tersebut diperiksa dahulu kredibilitasnya, sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan sebagai titik tolak untuk menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk memeriksa kredibilitas data dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan review informan kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan yang berkesinambungan (*constant comparative method*). model analisis ini memiliki empat komponen, yaitu, (1) menentukan satuan informasi, (2) membuat kategori, (3) menentukan hubungan antar kategori, dan (4)

menarik kesimpulan. Dalam pelaksanaannya keempat komponen tersebut tidak dilakukan secara linear berurutan setelah semua data terkumpul, melainkan dilakukan secara simultan pada saat dan setelah data terkumpul. Dengan demikian terjadi interaksi antara proses pengumpulan data dan analisis data serta elemen-elemen lain seperti pencatatan data, penulisan laporan (sementara), dan pengajuan pertanyaan penelitian

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TKIU Al Khoir Surakarta. Dalam usianya yang ke-14 tahun TKIU Al Khoir memiliki 4 kelas yang terdiri atas TK A 2 kelas, dan TK B 2 kelas. TK A adalah kelas yang diselenggarakan untuk anak yang berusia 4 tahun sampai dengan 5 tahun, sedangkan TK B adalah kelas untuk anak yang berusia 5 sampai dengan 6 tahun. TK A memiliki 52 siswa sedangkan TK B memiliki 46 siswa. Jumlah seluruh guru dan karyawan di TKIU Al Khoir sekitar 32 orang, selain itu juga didukung oleh seorang dokter dan psikolog.

Beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah implementasi program-program pembelajaran di TKIU Al Khoir dan apakah persamaan/perbedaan antara program pembelajaran TKIU Al Khoir dengan metode pembelajaran Montessori.

Implementasi Program Pembelajaran di TKIU Al Khoir Surakarta

Model Kurikulum

Kurikulum untuk anak usia dini TK harus direncanakan untuk membantu anak mengembangkan potensi seutuhnya. Kurikulum harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak (Masitoh, 2005:47). Oleh karena itu kurikulum dirancang sesuai dengan karakteristik anak, bukan anak yang harus disesuaikan dengan kuriku-

lum, tetapi kurikulum yang harus disesuaikan dengan anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rangkaian aktifitas pembelajaran yang terjadi di kelas dipengaruhi oleh kurikulum yang telah disusun (Rusdinal, 2005:197).

Model kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di TKIU Al Khoir adalah penggabungan dari Kurikulum Nasional dan Kurikulum Yayasan. Kurikulum yang digunakan adalah penggabungan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum Permendiknas No. 58 Tahun 2009, *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dan Kurikulum Yayasan Al Khoir.

Yang menjadi kekhasan dari kurikulum di TKIU Al Khoir ini adalah ditonjolkannya pelajaran agama Islam, etika perilaku, komputer dan bahasa Inggris. Berdasarkan pengamatan di lapangan setiap harinya minimal ada privat materi Iqro' dan membaca dengan metode AISM/Anak Islam Suka Membaca. Sedangkan etika dan disiplin diterapkan saat mereka wudhu karena kran yang tersedia terbatas jadi mereka harus mengantri, dibiasakan untuk sholat berjamaah. Begitu juga saat makan bersama, mereka dibiasakan untuk berdoa bersama sebelum makan. Bila selesai makan, piring dan gelas kotor langsung dimasukkan pada ember yang sudah disediakan.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran di TKIU Al Khoir didasarkan pada aspek pengembangan apa yang ingin dicapai. Pencapaiannya melalui dua program pengajaran, yaitu program pembentukan perilaku dan program pengembangan kemampuan dasar yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Selain KBK dan Permendiknas, sebagai dasar tujuan pembelajaran TKIU Al Khoir adalah Al Qur'an dan Assunah.

Menurut Padmonodewo (2000:94) tujuan pengajaran Montessori adalah perkembangan anak secara individual yang menitikberatkan pada keterampilan intelektual secara umum bukan pada mata pelajaran khusus. Lebih khusus American Montessori Society (AMS) menyatakan bahwa tujuan pengajaran Montessori adalah: (1) pengembangan konsentrasi, (2) keterampilan mengamati, (3) kesadaran memahami tingkat urutan, (4) koordinasi, (5) kesadaran dalam melakukan persepsi dan keterampilan praktis, (6) konsep yang bersifat matematis, (7) keterampilan berbahasa, (8) keterampilan membaca dan menulis, (9) pembiasaan dengan hal-hal yang bersifat seni yang kreatif, (10) pemahaman dunia dan alam lingkungan, (11) pemahaman ilmu sosial, dan (12) pengalaman dengan keterampilan yang bersifat teknik menyelesaikan masalah (www.Montessori.edu/ diunduh 8 Januari 2012).

Dari penelitian di lapangan ditemukan bahwa tujuan pembelajaran di TKIU Al Khoir mempunyai kesamaan berikut: (1) pembentukan perilaku yang bertujuan mempersiapkan anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap perilaku yang didasari oleh nilai-nilai Islam, perkembangan emosi, disiplin dan kemampuan bermasyarakat. (2) pengembangan kemampuan dasar yang meliputi kognitif, bahasa, fisik motorik ditambah dengan kemampuan komputer, bahasa Inggris, bahasa Arab dan Iqro'. Semua kemampuan itu dicapai secara bertahap dan berulang menurut kemampuan anak.

Dari uraian di atas dapat ditemukan perbedaan yang cukup signifikan antara tujuan pembelajaran di TKIU Al Khoir dengan TK Montessori. TKIU Al Khoir lebih menitikberatkan pada pengembangan perilaku yang bermoral, agamis dan pengembangan kemampuan dasar yang dicapai melalui materi pengajaran. Ini menunjukkan bahwa anak dituntut untuk mencapai tingkat penguasaan tertentu yang telah ditargetkan sebelumnya

dalam kurikulum. Sedangkan pembelajaran Montessori lebih cenderung membantu pengembangan potensi anak berdasarkan kemampuan individu anak, melatih anak lebih mandiri dan mencintai belajar sehingga anak akan belajar tanpa disuruh, sebab anak merasakan bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.

Kegiatan Pembelajaran

Menurut Soegeng (2002:23) bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau kelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan bermain yang dilakukan perlu dirancang dan dikelola secara teliti dan sistematis sehingga setiap anak mendapat kesempatan yang sama (Kementerian Pendidikan Malaysia, 2003:92).

Kegiatan bermain dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dari hasil pengamatan diperoleh data bahwa kegiatan belajar di TKIU Al Khoir adalah bermain. Belajar seraya bermain ini ada yang dilakukan dengan bimbingan guru dan ada pula yang dilakukan secara bebas di dalam kelas maupun di luar kelas.

Belajar pada sekolah Montessori bukan merupakan kegiatan kelompok, tetapi merupakan kegiatan perorangan antara rasio dua guru memfasilitasi 30 anak. Setiap anak belajar menurut tempo dengan caranya sendiri, semuanya ditentukan berdasarkan taraf kemampuan dan minatnya. Kelas pada sekolah Montessori tidak didasarkan pada usia, tetapi pada kemampuan masing-masing anak. Selain itu ruang antar kelas tidak dibatasi oleh pembatas atau sekat. Jadi anak yang tingkat penguasaannya lebih rendah dapat belajar dari teman yang punya kemampuan di atasnya.

Dari penelitian dilapangan ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran di TKIU Al Khoir ada dua bentuk. Pertama, permainan terprogram. Permainan ini dilakukan secara

individu dengan rasio 3: 27 atau 1: 9 anak dan melaksanakan tiga jenis kegiatan yang ditentukan oleh guru, setiap kegiatan terprogram disediakan waktu 30 menit. Kedua permainan bebas, yaitu permainan yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

Di TKIU Al Khoir mempunyai susunan meja kursi yang ringan sehingga formasi tempat duduk bisa berubah-ubah, sering juga tidak menggunakan kursi (di lantai), tergantung kegiatan apa yang akan dilakukan dan kreativitas guru kelas masing-masing. Setiap anak mempunyai loker yang ukurannya sesuai postur tubuh anak.

Di TKIU Al Khoir guru berfungsi sebagai pembimbing dan pengawas, sedangkan di TK Montessori guru lebih berfungsi sebagai fasilitator dan model. Sekolah Montessori tidak ubahnya seperti laboratorium alam yang selalu berubah setiap akan mengajarkan materi baru. Lingkungan pada sekolah Montessori betul-betul dipersiapkan mulai dari warna perlengkapan belajar sampai nada suara guru. Semua direncanakan dengan teliti untuk merangsang dan membangkitkan motivasi dan minat spontanitas anak dalam belajar. Kegiatan pembelajaran pada kelas di sekolah Montessori tidak menekankan adanya formalitas yang kaku. Anak-anak cukup mengucapkan salam pada direktoris, kemudian bebas memilih kegiatan yang diinginkan. Anak bekerja secara mandiri dan menurut temponya sendiri.

Kegiatan pembelajaran TK Montessori yang telah dipaparkan di atas berbeda dengan data dari penelitian di lapangan, sebab di TKIU Al Khoir diisi dengan pembukaan yang meliputi berbaris atau olah tubuh, salam, doa diskusi tentang tema, menyanyi dan Iqro'. Berikutnya kegiatan inti anak melakukan tiga jenis kegiatan yang ditentukan dan dipilih oleh guru. Selanjutnya makan bersama yaitu makan makanan yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Kegiatan ditutup dengan nyanyian serta salam dan doa.

Materi Pembelajaran

Berdasarkan analisis dokumen diperoleh data bahwa materi TKIU Al Khoir adalah program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan (program pembentukan perilaku) dan program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar (program pengembangan kemampuan dasar).

Program pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang dikembangkan misalnya berdoa, mengucapkan salam, tolong menolong, tenggang rasa, sopan santun dan lain-lain. Sedangkan program pengembangan kemampuan dasar bertujuan mengembangkan keenam aspek perkembangan, yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosi.

Materi pengajaran Montessori terlihat bahwa pola pengajaran Montessori sangat memperhatikan tahapan perkembangan anak. Latihan-latihan yang diberikan tersusun dan terorganisir dengan baik, dibuat dengan tahapan mudah-sedang-sulit. Materi yang terdapat pada kurikulum nasional mempunyai beberapa kesamaan dengan materi pengajaran Montessori, diantaranya adalah latihan praktis seperti kegiatan mengurus diri, menjaga kebersihan lingkungan, mengenal warna, mengenal konsep benda berdasarkan bentuk dan ukuran; mengerjakan pola-pola tertentu; mengenal rasa, bau dan suara; mengurutkan benda berdasarkan urutan; memasangkan benda dengan pasangannya; melatih keterampilan tangan dengan menggambar, menjiplak, menggunting dan lain-lain; membentuk tanah liat; latihan keseimbangan.

Dalam pelaksanaannya, di TKIU Al Khoir kemampuan yang diharapkan dicapai dapat dilakukan secara bertahap dan berulang. Program kegiatan belajar tersebut dicapai melalui pilihan-pilihan tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kemampuan

yang hendak dikembangkan dan pilihan tema yang dipilih oleh guru. Anak-anak di TKIU Al Khoir mengerjakan rutinitas yang sama setiap harinya. Selain mengerjakan soal-soal dari lembar kegiatan siswa (LKS) setiap hari, siswa juga mengerjakan tugas-tugas yang diperintahkan oleh guru dengan tiga macam kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap anak. Tempo kerja anak dalam melakukan kegiatan didasarkan pada kelompok dan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Persamaan pada sekolah Montessori dan TKIU Al Khoir adalah materi membaca dan menulis. Pada keduanya menjadi salah satu kemampuan wajib yang diajarkan pada anak. Pada TKIU Al Khoir membaca dan menulis hampir setiap hari diajarkan. Metode yang digunakan dalam belajar membaca dan menulis di TKIU Al Khoir adalah metode AISM (Anak Islam Suka Membaca) dan Iqro'

Media Pembelajaran

Pada prinsipnya media belajar berguna untuk memudahkan anak belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks (Suyanto, 2005: 38). Untuk itu pengadaan media yang berupa alat permainan sangat menunjang mutu bermain itu sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan mutu pembelajaran. Waktu bermain bebas, sebagian besar anak-anak lebih banyak bermain di luar kelas (*outdoor*), sedangkan yang lain bermain di dalam kelas dengan memanfaatkan alat permainan yang ada karena di dalam kelas tidak banyak alat permainan.

TKIU Al Khoir menggunakan model sentra, ada sentra bahan alam cair (BAC), sentra seni, sentra balok dan sentra peran (*fun cooking* termasuk dalam sentra peran). Sentra persiapan tidak ada karena sudah menyatu dengan materi membaca menulis yang hampir setiap hari materi tersebut diajarkan dalam kegiatan inti. Pada waktu kegiatan sentra inilah alat permainan-alat permainan tersebut

digunakan setelah selesai disimpan kembali.

Kesamaan perlengkapan belajar di sekolah Montessori dengan TKIU Al Khoir adalah meja dan kursi yang proporsional untuk ukuran anak yaitu yang ringan, sehingga anak dapat menjinjingnya dengan mudah. Setiap anak juga mempunyai loker yang berukuran cukup rendah, sehingga memungkinkan anak dapat mengambil semua perlengkapan yang dibutuhkan.

Alat permainan di TKIU Al Khoir mempunyai beberapa kesamaan dengan alat-alat permainan di sekolah Montessori, seperti komposisi warna yang cerah sehingga menarik minat anak untuk memainkannya, bentuk-bentuk geometris yang dapat digunakan dengan cara memasang, memadukan, membangun, meniup, menumpuk dan menempel.

TKIU Al Khoir mempunyai laboratorium komputer yang bisa difungsikan setiap hari secara bergantian oleh setiap anak. Pembelajaran di TKIU Al Khoir kadang-kadang juga menggunakan media seperti TV, dan VCD sehingga materi yang disajikan menjadi lebih menarik.

Penilaian Pembelajaran

Pada dasarnya penilaian yang dilaksanakan di TKIU Al Khoir bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan belajar anak secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh.

Penilaian yang dilakukan TKIU Al Khoir melibatkan semua aspek perkembangan. Laporan orang tua juga dimasukkan sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian. Menurut Permendiknas No 58 Tahun 2009 dalam melakukan penilaian terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan guru antara lain dengan pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dokumen hasil karya anak dan deskripsi profil anak.

Di TKIU Al Khoir buku raport dikenal dengan istilah Laporan Penilaian Perkembangan Anak Didik (LPPAD), yang ini dilaporkan ke orang tua murid setiap 3 bulan sekali. Menurut Kepala Sekolah TKIU Al Khoir Dw, penilaian di TKIU Al Khoir dilakukan dengan dua cara yaitu pengamatan dan pemberian tugas.

Metode Montessori tidak terlalu mementingkan penilaian secara tertulis, tetapi lebih berupa pengamatan direktris terhadap masing-masing anak. Penilaian tertulis untuk anak usia dini tidak diperlukan selama guru atau direktris bekerja dengan baik dan hati-hati dalam pengamatan, dan mengetahui secara mendalam apa yang mereka laporkan pada orang tua siswa secara bertanggungjawab.

Peran Guru

Guru atau pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik (Permendiknas No 58 Tahun 2009). Pembelajaran di TKIU Al Khoir disampaikan melalui bermain, sehingga peran guru sangat besar dan dominan. Pada setiap kegiatan bermain, guru berperan sebagai perencana, fasilitator, pengelola kelas, pembimbing sekaligus evaluator.

Guru berperan melakukan penilaian pada keterlibatan anak dalam melakukan kegiatan. Penilaian hasil belajar diperoleh dari tugas-tugas yang dikerjakan oleh anak. Bagi tugas yang tidak diperoleh bukti fisiknya seperti memasang puzzle, lazy dan balok guru melakukan penilaian secara langsung, dengan mencatat anak-anak yang paling menonjol dan kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Disamping itu guru juga melakukan penilaian dengan cara anekdot, yaitu mencatat kejadian-kejadian khusus yang terjadi.

Guru di sekolah Montessori bertugas membimbing anak bagaimana menggunakan

materi-materi secara tepat dengan cara memperagakan peralatan belajar kepada anak, dan menggunakan kata-kata serta gerakan seminim mungkin. Guru mengarahkan aktivitas seorang anak sehingga anak mampu mempelajari sendiri.

Peran Anak

Salah satu ciri program yang berbasis belajar aktif adalah menyediakan berbagai kesempatan kepada anak untuk membuat pilihan (Masitoh dkk, 2005:84). Menurut para guru dalam kegiatan pembelajaran siswa berperan sebagai subjek, tetapi fakta di lapangan menunjukkan siswa menjadi objek pembelajaran. Hal ini tercermin pada proses pembelajaran, yang menentukan tema, materi dan jenis permainan adalah guru, siswa melaksanakan kegiatan yang ditugaskan oleh guru berupa tiga jenis kegiatan dengan tempo waktu yang telah ditentukan.

Anak-anak di sekolah Montessori berperan sebagai subjek pembelajaran, kepada murid diberikan kebebasan memilih aktivitas kegiatan dengan materi-materi yang telah dirancang sebelumnya oleh guru. Anak diperbolehkan mendaki lebih tinggi sesuai dengan kemampuan masing-masing anak, kelas tidak membedakan dengan tingkat-tingkat. Mereka dapat belajar sesuatu aktivitas tertentu dari guru maupun dari teman-temannya. Dengan demikian anak benar-benar belajar sesuai dengan kebutuhan dan kecakapan individu.

Peran Orang Tua

Salah satu komponen program TK yang baik adalah program yang dapat men-

jalin hubungan yang harmonis, selaras, serasi dan seimbang dengan orang tua. Penglibatan orang tua, komite, pengurus sekolah adalah digalakkan karena ini merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan kurikulum (Kementerian pendidikan Malaysia, 2003: 102). Sebuah TK yang berkualitas dapat mengintegrasikan peran atau penglibatan orang tua dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua/wali dari TKIU Al Khoir diperoleh gambaran, peran orang tua terhadap pembelajaran di TKIU Al Khoir sebatas finansial dan membantu dalam acara-acara pendukung di sekolah misalnya kegiatan sosial. Keterlibatan orang tua belum dimanfaatkan dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Orang tua adalah guru pertama bagi seorang anak. Anak akan tumbuh berkembang secara optimal pada tahun-tahun awal pertumbuhannya baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual, bila ada kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua murid di TKIU Al Khoir, peran orang tua terhadap pendidikan di TKIU masih sebatas pada tugas-tugas tertentu seperti pengumpulan dana, memantau dan mengawasi anak jika ada kunjungan ke luar, kegiatan sosial yang mendukung pembelajaran, dan berwisata.

Persamaan/Perbedaan Program Pembelajaran TKIU Al Khoir Dengan Metode Montessori

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa persamaan dan perbedaan antara program pembelajaran Montessori dengan TKIU Al Khoir adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Persamaan/Perbedaan antara Program Pembelajaran TKIU Al Khoir dengan Metode Montessori

TK Islam Unggulan (TKIU) Al Khoir	Metode Montessori
1. <i>Thematic Approach</i> dan <i>Integrated Curriculum</i> .	1. <i>Thematic Approach</i> dan <i>Integrated Curriculum</i>
2. Anak sebagai objek pembelajaran, tidak mempunyai kebebasan dalam memilih kegiatan (kebebasan setiap anak kurang dihargai).	2. Anak sebagai subjek pembelajaran, anak diberi kebebasan dalam memilih kegiatan (kebebasan anak sangat dihargai).
3. Kelas dikelompokkan berdasarkan usia (kelompok A anak usia 4-5 thn dan kelompok B usia 5-6 thn)	3. Kelas tidak berdasarkan kelompok usia tetapi pada kemampuan masing-masing anak
4. Ada rekayasa lingkungan belajar. Proses pembelajaran kadang di kursi, kadang di lantai. Meja kursi dibuat mini sesuai bentuk fisik anak dan ringan, sehingga mudah dipindah-pindah.	4. Ada rekayasa lingkungan belajar. Ruangan kelas lebih menyerupai laboratorium alam tanpa ada penyekat. Bentuk meja kursi dibuat mini sesuai postur tubuh anak.
5. Tujuan pembelajaran lebih menitikberatkan pada beberapa aspek perkembangan tertentu.	5. Tujuan pembelajaran menitikberatkan pada semua aspek perkembangan secara menyeluruh
6. Anak di harapkan mencapai tingkat penguasaan tertentu yang telah ditargetkan dalam kurikulum	6. Anak dibantu mengembangkan potensinya berdasar kemampuan individu anak.
7. Alat permainan kurang bervariasi	7. Alat permainan sangat bervariasi
8. Kontrol kesalahan pada saat bermain berasal dari guru.	8. Kontrol kesalahan berasal dari alat permainan.
9. Permainan yang dilaksanakan pada saat kegiatan inti merupakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tempo yang telah ditentukan dan wajib dilakukan oleh setiap anak.	9. Permainan dilakukan berdasarkan keinginan anak tetapi tetap dengan pengarahan guru. Permainan dianggap seperti bekerja sehingga tidak menjadi beban anak.
10. Rasio guru dan anak adalah 1: 9	10. Rasio guru dan anak adalah 1: 15
11. Guru lebih sering berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pengawas dan evaluator bagi anak.	11. Guru berperan sebagai fasilitator, pengamat, dan model bagi anak.
12. Belajar lebih cenderung seperti kewajiban dan rutinitas saja	12. Belajar benar-benar sebagai kebutuhan, sehingga anak benar-benar serius dalam melakukannya.
13. Kegiatan pembelajaran terdiri atas pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pembukaan dan penutup diisi dengan kegiatan berdoa, bernyanyi dan bercerita (ada urutan yang baku)	13. Tidak ada urutan baku dalam kegiatan pembelajaran.
14. Materi membaca dan menulis adalah materi pokok yang dipelajari. Metode yang digunakan adalah AISM (Anak Islam Suka Membaca)	14. Membaca dan menulis adalah materi utama bukan sekedar tambahan. Metode yang digunakan adalah melalui permainan-permainan
15. Bahasa kedua/asing diajarkan dalam taraf pengenalan.	15. Mengajarkan bahasa kedua/asing seperti mengajarkan bahasa ibu.
16. Penilaian dilakukan oleh guru dan dilaporkan kepada orang tua secara lisan dan tertulis	16. Penilaian dilaporkan kepada orang tua secara lisan, tidak ada laporan tertulis.
17. Orang tua dilibatkan hanya dalam dukungan finansial terhadap program-program yang	17. Orang tua dilibatkan tidak hanya dalam dukungan finansial tetapi juga dalam proses pembelajaran.

Tabel 1 menunjukkan perbandingan antara program pembelajaran TKIU Al Khoir dengan pembelajaran Montessori. Dapat ditarik kesimpulan bahwa program pembelajaran TKIU Al Khoir di Surakarta telah menerapkan pembelajaran Montessori sekitar 47%, selebihnya program pembelajaran TKIU Al Khoir mengacu pada program pemerintah (dinas) dan yayasan.

Program pembelajaran di TKIU Al Khoir dan metode Montessori sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan, keduanya saling melengkapi. Program pembelajaran Montessori terbukti dapat mengembangkan kemandirian dan mengoptimalkan kemampuan intelektual anak usia dini melalui alat-alat permainan. Kekurangan program Montessori adalah kurang memperhatikan penanaman nilai moral pada anak dan pola pengajarannya lebih menitikberatkan pada kemampuan individual, sehingga kurang melatih kemampuan sosialisasi anak dengan masyarakat sekitar. Kelebihan program pembelajaran TKIU Al Khoir di Surakarta yaitu ada pembelajaran perilaku dan penanaman nilai-nilai agama sejak dini. Kelebihan lainnya yaitu penggunaan lab komputer, TV, dan VCD. TKIU Al Khoir juga mempunyai laboratorium komputer yang bisa difungsikan setiap hari secara bergantian oleh anak. Peran orang tua di TKIU Al Khoir hanya sebatas finansial sedangkan dalam program Montessori orang tua tidak hanya dilibatkan secara finansial tetapi juga dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan menunjukkan kelebihan dan kekurangan program pembelajaran TKIU Al

Khoir Surakarta. Kelebihan media pembelajaran di TKIU Al Khoir yaitu penggunaan lab komputer, TV, dan VCD. TKIU Al Khoir mempunyai laboratorium komputer yang difungsikan setiap hari secara bergantian oleh anak. Kelemahan meliputi komponen kegiatan pembelajaran, materi, media dan peran guru, anak serta orang tua. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih banyak bertumpu pada salah satu aspek perkembangan dan seringnya penggunaan LKS sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik. Program pembelajaran TKIU Al Khoir sebaiknya meniadakan penekanan pada saat mereka belajar melalui permainan, yaitu adanya kewajiban melaksanakan tugas-tugas yang ditentukan oleh guru. Akan lebih baik jika anak disediakan berbagai jenis permainan untuk dipilih sesuai minatnya sendiri. Alat-alat permainan perlu dikelola dengan baik dan difungsikan seoptimal mungkin. Pihak TK dapat mengusahakan alat-alat permainan sendiri yang sederhana, lebih variatif dan jumlah yang sesuai dengan rasio jumlah murid. Perpustakaan perlu dibuat ruangan tersendiri, tidak menyatu dengan kelas. Koleksi buku-buku perpustakaan juga perlu ditambah. Peran guru TK yang lebih dominan perlu diubah. Guru seharusnya lebih berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengamat yang baik. Guru harus lebih meningkatkan profesionalisme, kompetensi dan pengetahuannya sebagai pendidik anak usia dini melalui kegiatan-kegiatan seperti membaca buku, mencari informasi melalui internet, seminar, workshop dan diskusi. Keterlibatan orang tua dalam membantu mengembangkan proses pembelajaran lebih dioptimalkan karena kesatuan konsep pembelajaran antara di rumah dan sekolah sangat diperlukan untuk membentuk pribadi anak yang utuh.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Rohani. 2003. *Panduan Kurikulum Prasekolah* (Siri Prasekolah). Pahang Darul Makmur : PTS Publications & Distributor SDN. BHD: Beck
- Montolalu, B.E.F dkk. 2005. *Permain dan Permainan Anak*. Buku Materi Pokok. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan & Pengembangan Anak Usia TK*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kementerian Pendidikan Malaysia. 2003. *Kurikulum Prasekolah Kebangsaan*. PPK Pusat Perkembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Masitoh, Ocih Setiasih, Heny Djoehaeni. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Padmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Dekdikbud dan PT. Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009
- Soegeng, Santoso. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran untuk Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rusdinal. Elizar. 2005. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: 2003
- <http://www.Montessori.edu/> diunduh tanggal 8 Januari 2012